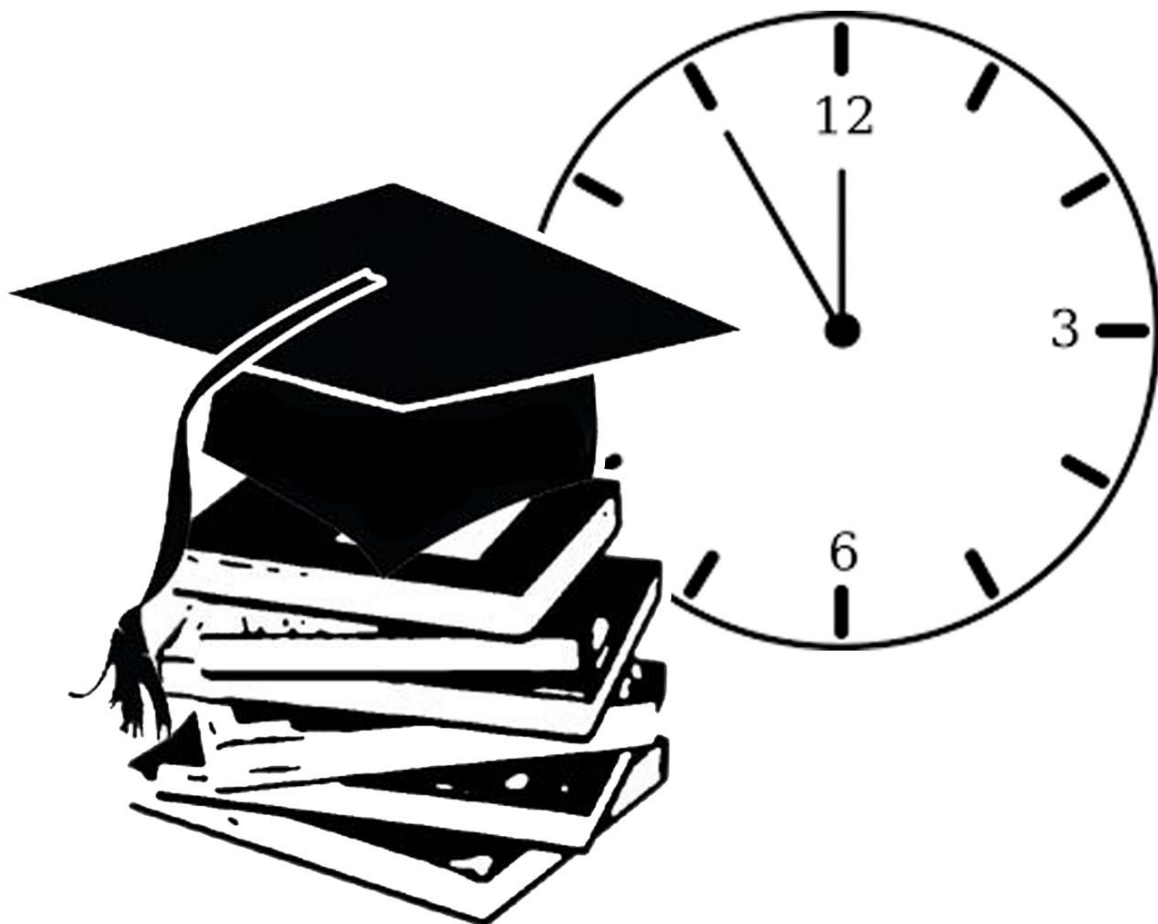


# LENSA

LEMBARAN ASPIRASI MAHASISWA

- JAM MALAM**
- PESTA DEMOKRASI POLIBAN**
- MENILIK KINERJA DEPMA SEBAGAI  
PENYELENGGARA PEMILU RAYA**



# Salam Redaksi

Salam Mahasiswa!

Assalamu'alaikum Wr. Wb



Lensa kembali hadir menyapa para pembaca dengan suguhan berita seputar kampus. Pada edisi kali ini, Lensa menyajikan berita mengenai penerapan regulasi jam malam di Poliban. Selain itu, Lensa juga menyajikan berita mengenai Pesta Demokrasi Poliban 2018 di mana pasangan dengan nomor urut dua yaitu Ahmad Fuad Kholis & Misdah terpilih sebagai Presiden dan Wakil Presiden BEM Poliban Periode 2018/2019. Tak luput kinerja Depma sebagai panitia penyelenggara pemilu raya juga kami sajikan dalam edisi ini. Sebagai penutup, terdapat artikel opini mengenai Duka Ghouta di mana mengajak para pembaca berpikir kritis atas keadaan dunia saat ini.

## Selamat Membaca

Redaksi berkenan menerima karya berupa tulisan artikel, opini, esai maupun puisi di bidang sosial, ekonomi, politik, budaya dan agama. Juga ilustrasi karikatur dan karya foto. Naskah dikirim ke Redaksi LPM Lensa Poliban. Kiriman harap disertai identitas lengkap. Redaksi berhak menyunting tulisan tanpa mengurangi maksud dan tujuan tulisan.

Redaksi juga menerima pemasangan iklan. Informasi lebih lanjut hubungi  
WA: 0822 9218 5863 / Line ID emeldadina

## Catatan Redaksi :

Tulisan ini adalah sikap Redaksi LPM Lensa Poliban. Pembaca yang cerdas harus paham jika pers boleh dan harus berpihak pada situasi tertentu.

## Redaksi Buletin Edisi I

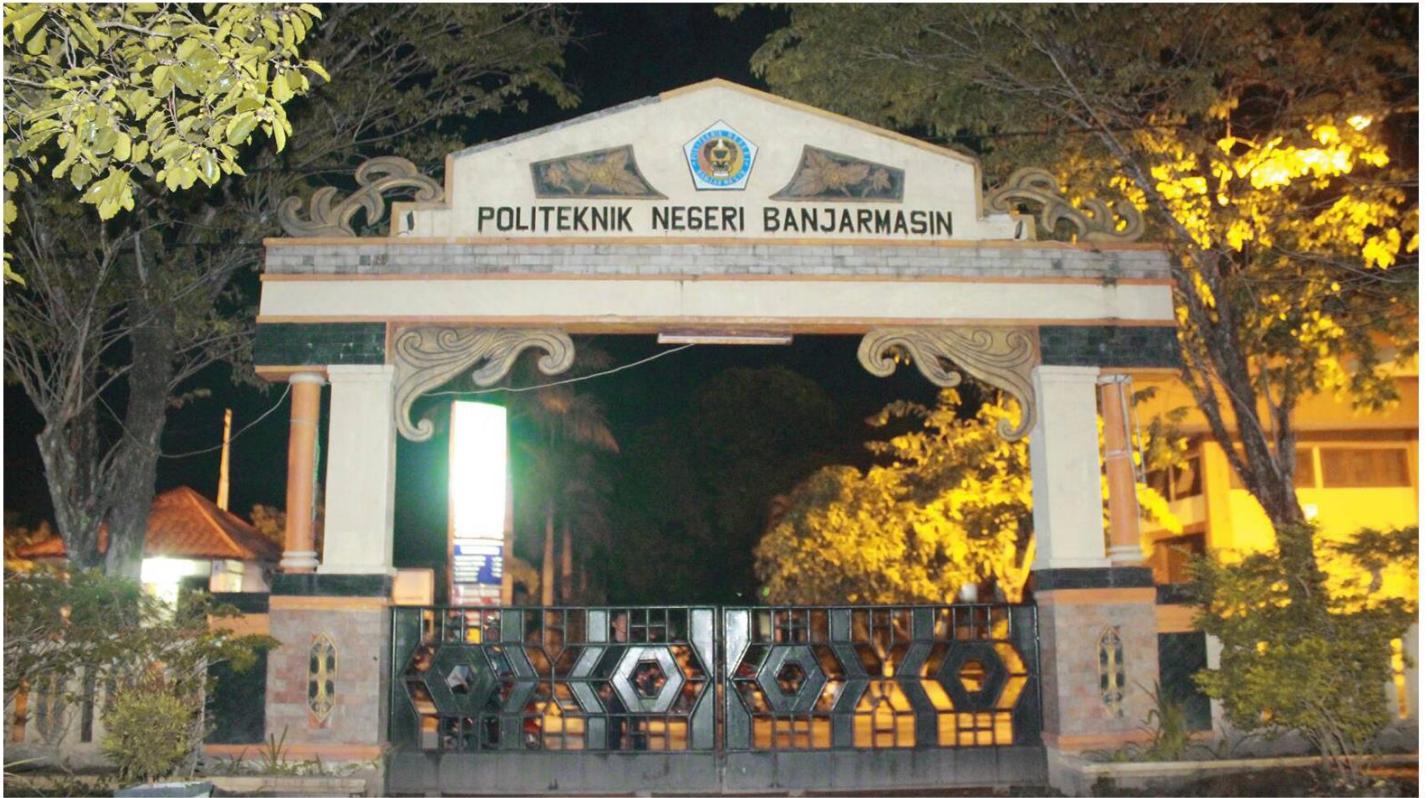
Nama PJS BEM pada tajuk utama “Sepak Terjang BEM Kabinet Aksi Bersama Poliban” : M. Cholis Hayatuddin

## Susunan Redaksi

**Pelindung** H. Edi Yohanes S.T., M.T. **Penanggung Jawab** Dra. Hj. Nurhidayati M.Pd  
**Pembina Redaksi** A. Norhadi, S.T., M.T **Pimpinan Umum** M. Aritias Al-Amin **Pimpinan Redaksi** Dina Emelda **Redaktur** Attini Rahmida R **Editor** Salna Azzahra **Reporter** Ahmad Fadilah ● Andika Ramadhan ● Andreas Setiawan ● Dahlia Purnama D ● Esa Gita Shandy Pradana ● Indah Aviani ● M. Nur Izzil Islam ● M. Rifki Arisandi D ● Nadya Nurrahmi ● Siti Firda Febrianti ● Siti Zulaikha ● Taufiq Kamarullah ● Yulinar Ayu Mulyani **Fotografer** Ari Yadi ● M. Arsyadi ● M. Fachrido Noval Ilham ● Siti Jaitun **Layouter** Ahmad Zulhadi ● Andika Sujanadi ● Dicky Yanor ● Ellen Vindy Mayrinanda ● Taufik Riady ● Tri Imam Subakti **Sponsorship & Distributor** Akhmad Sidik Rabani ● Asmida ● Dina Agus P. Hendra Jaya K. ● Taqii Mutadayyin

lpm\_lensa @hkb0138p lensapoliban.blogspot.com LPM LENS POLIBAN

## Regulasi Jam Malam Mahasiswa Poliban, Sudahkah Tepat Penerapannya?



Mahasiswa tentunya tak lepas dari kegiatan yang berkenaan dengan kampus, baik itu kegiatan akademis maupun kegiatan berorganisasi. Tak jarang mahasiswa dengan segudang kegiatannya masih tetap berada di lingkungan kampus meskipun sudah lewat jam perkuliahan. Kebijakan mengenai jam malam di Poliban mengacu pada Surat Edaran Nomor: 1275/PL18/KM/2017 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Mahasiswa Atau Ormawa Poliban.

Dalam surat edaran tersebut menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan di dalam kampus mulai Pukul 06.00-18.00 WITA. Apabila kegiatan ekstrakurikuler memerlukan waktu lebih dari Pukul 18.00 WITA maka diwajibkan lapor ke bagian keamanan dengan mengisi buku tamu dan menulis nomor telepon penanggung jawab kegiatan. Kegiatan ekstrakurikuler maksimal hingga Pukul 22.00 WITA. Jika

melebihi Pukul 22.00 WITA di mana batas maksimalnya kembali ditentukan yaitu pada Pukul 24.00 WITA maka harus disertai dengan surat izin yang berwenang yaitu Kasubag Tata Usaha dan Rumah Tangga.

Aturan akan berjalan efektif bergantung pada kinerja pihak-pihak yang terlibat dalam mendisiplinkan aturan tersebut. Menilai kinerja dapat dilakukan salah satunya dengan mengevaluasi perilaku/sikap. Tak heran, pada praktiknya aturan jam malam ini menuai kontra mahasiswa terutama yang tergabung dalam ormawa. “Ada ormawa yang melaksanakan kegiatan yang memakan waktu melebihi batas jam di surat perjanjian, satpam pun mematikan lampu ruangan tersebut. Seharusnya sikap satpam harus bisa saling berinteraksi dengan baik karena kami (organisasi, red) membuat acara yang bermanfaat,” jelas Yoga Anggota Himpunan Mahasiswa Bisnis (HMB).

M. Abdi selaku Satpam mengatakan pihaknya memang pernah mematikan listrik saat acara yang diadakan oleh ormawa sedang berlangsung. Sebelumnya, ormawa tersebut telah diberikan teguran dan diberikan waktu lima menit agar segera mengakhiri acara di mana acara tersebut memang sudah melebihi batas waktu yang tertulis pada surat izin pukul 22.00 WITA. Namun, teguran tersebut diabaikan kemudian Satpam Abdi mengambil tindakan mematikan listrik sebagai bentuk penegasan agar acara segera dibubarkan. “Kalian yang punya acara, kalian yang menentukan waktunya, kalian yang ... (tidak mematuhi, red), berarti kalian yang gak beres,” papar satpam yang sudah bekerja selama 8 tahun itu.

Opini serupa juga disampaikan oleh Bima Laras S Anggota Music Generation kepada Lensa. Bima memaparkan bahwa salah satu kendala yang muncul mengenai regulasi jam malam ini adalah saat pelobian ke bagian satpam yang sering menyulitkan dan membuat peraturan sendiri. Selain itu, penerapan jam malam membatasi kreatifitas dan kegiatan mahasiswa khususnya ormawa atau UKM yang aktif dari sore hingga malam hari.

Wakil Ketua Umum Teater Wasi Putih (TWP), Muhammad Hafiludin memaparkan bahwa TWP sendiri sering melaksanakan latihan setelah pukul 18.00 WITA hingga Pukul 23.00 WITA. Namun, yang menjadi kendala adalah latihan hanya diperbolehkan hingga Pukul 22.00 WITA. Latihan pun dilanjutkan di *Open Space* ULM. “Sebenarnya Ibu Ida mengizinkan latihan rutin hingga Pukul 23.00 WITA, namun pihak lain yaitu satpam hanya mengizinkan hingga Pukul 22.00 WITA sehingga latihan menjadi kurang maksimal. Saat latihan di *open space* pun, ada teater/komunitas lain yang juga latihan di area tersebut. Selain itu, tidak enak juga

membawa nama Poliban di ranah ULM,” ucap Muhammad Hafiludin.

Muhammad Hafiludin juga menyayangkan sikap salah satu satpam Poliban saat memberikan teguran tanpa mempertimbangkan situasi kondisi. “Saat acara ada DPO dan Pembina atau tamu dari teater lain, kan tidak enak ditegur yang kesannya seperti diusir,” ucap Muhammad Hafiludin.

Menanggapi keluhan mahasiswa yang ada, Ibu Dra. Hj. Nurhidayati selaku Wadir III menjelaskan kepada Lensa Senin (12/03) bahwa hal itu terjadi karena satpam merasa tidak dihargai oleh mahasiswa sehingga terjadi *miss* komunikasi.

Tim Buletin Lensa mencoba melakukan penelusuran untuk membandingkan pemberlakuan jam malam di perguruan tinggi lain. Di Universitas Lambung Mangkurat (ULM) sendiri pemberlakuan batas waktu kegiatan pada malam hari juga dibatasi. Hal ini berdasarkan Surat Edaran Rektor ULM yaitu untuk meningkatkan ketertiban, keamanan dan keindahan kampus ULM, maka penggunaan fasilitas kampus untuk kegiatan mahasiswa dibatasi hingga pukul 23:00 wita setiap harinya, kecuali sabtu hingga 24:00 wita.<sup>(1)</sup> Berkenaan dengan praktik di lapangan, penerapan regulasi jam malam tersebut dibenarkan oleh Muhammad Alan selaku satpam yang kami (Tim Buletin Lensa, red) temui di Pos 1 di dekat Gerbang ULM.

Regulasi jam malam memerlukan kerja sama berbagai pihak demi terwujudnya lingkungan kampus yang aman dan kondusif, baik itu dari pihak satpam, mahasiswa maupun masyarakat kampus lainnya. Pengevaluasian diperlukan sebagai bentuk kontrol bahwa penerapan aturan berjalan sebagaimana mestinya. Bukan berbicara mengenai pihak mana yang benar, namun koordinasi semua pihak yang perlu dilakukan.

(1) [www.koordkampus.ulm.ac.id/id/2016/05/16/pemberlakuan-batas-waktu-kegiatan-malam/](http://www.koordkampus.ulm.ac.id/id/2016/05/16/pemberlakuan-batas-waktu-kegiatan-malam/)

**P**emilu Raya Politeknik Negeri Banjarmasin baru saja diselenggarakan pada tanggal 6 Maret 2018. Tiga calon pasangan terpilih yaitu pasangan nomor urut satu Siti Halimatussa'diyah Nurrisaid-Mahmuzi & Fazrin, nomor urut dua Ahmad Fuad Kholis & Misdah dan pasangan nomor urut tiga M. Nabhan Musthofa & Hini Amaliah. Ketiganya bersaing dalam perolehan suara pemilihan calon presiden wakil presiden BEM Poliban Periode 2018/2019.

Pada hari yang sama pula dilaksanakan perhitungan suara di **M u l t i m e d i a** Poliban yang dihadiri oleh Ibu Dra. Hj. Nurhidayati selaku Wadir III, kandidat presma wapresma, tim sukses masing-masing kandidat, ormawa dan mahasiswa umum. Pemilihan Presiden dan Wakil presiden BEM Poliban 2018/2019 ini mengantarkan pasangan dengan nomor urut dua Ahmad Fuad Kholis & Misdah menjadi presma wapresma dengan perolehan suara sebanyak 770 suara dari total 1.553 suara pemilih dan mengalahkan pasangan nomor urut satu dengan 350 suara serta pasangan nomor urut tiga dengan 433 suara.

Kandidat terpilih Ahmad Fuad Kholis kepada Lensa memaparkan bahwa ini merupakan langkah awal dari pergerakan dan hasil ini akan menjadi pondasi untuk menyamakan pergerakan dengan mahasiswa Poliban sendiri. Tak lupa Fuad mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT dan rekan-rekan yang telah membantu dari awal hingga sekarang. Fuad mengatakan ke depannya akan memaksimalkan kinerja BEM dan akan menyusun kerangka pergerakan yang mana akan diawali dengan konsolidasi.



Ahmad Fuad Kholis menambahkan bahwa ia mengharapkan bantuan dan kerjasama yang baik dari warga kampus Poliban. “Harapan kami untuk Poliban yaitu mempersatukan para mahasiswa agar ikut berjuang dalam penyampaian aspirasi mereka dan bersama menjadikan Poliban yang terbaik serta menanamkannya dalam setiap kinerja dan pemikiran kami bahwa Poliban memang yang terbaik,” jelas Fuad.

Dalam menanggapi hasil perolehan suara, pasangan nomor urut tiga yaitu M. Nabhan Musthofa & Hini Amaliah mengungkapkan bahwa mereka sudah berusaha semaksimal mungkin dalam meyakinkan ormawa dan mahasiswanya namun Allah berkehendak lain dan ini adalah jalan yang terbaik. “Harapan untuk pasangan yang terpilih adalah tolong janji-janjinya dipenuhi untuk perubahan Poliban dan saya sebagai mahasiswa akan tetap berusaha membantu,” ujar Nabhan.

Hal yang sama dituturkan oleh sejumlah mahasiswa Poliban. Iqbal Fauzi Mahasiswa Teknologi Informatika (TI) Axioo mengharapkan agar presma dan wapresma terpilih tahun ini dapat memberikan yang terbaik untuk Poliban dan dapat menjunjung hak-hak mahasiswa.

Selain itu, Adek Eko Nuriksan Wicaksono Mahasiswa Prodi Teknologi Informatika (TI) berharap kedepannya agar ketua BEM terpilih bisa menjunjung tinggi hak-hak mahasiswa Poliban dan menjadi panutan pemimpin yang bertanggung jawab, amanah serta menjalankan visi misinya dengan baik. “Sukses bagi Presma yang terpilih” tambahnya.

## Menilik Kinerja Depma sebagai Panitia Penyelenggara Pemilu Raya

Salah satu hal baru yang nampak dari Pemilihan Umum (Pemilu) kali ini adalah penggunaan Sistem Paperless (Sistem E-Voting). Dari arti “paperless” sendiri, kita sudah bisa memahami bahwa pelaksanaan pemilu menerapkan sistem tanpa kertas. Panitia Penyelenggara Pemilu Raya menyediakan lima TPS. Setiap TPS dilengkapi satu hingga dua laptop. Masing-masing mahasiswa memiliki *password* tersendiri di mana *password* didapatkan saat registrasi.

Ahmad Zulhadi selaku Ketua Pelaksana Panitia Penyelenggara Pemilu Raya mengatakan bahwa sistem e-voting ini bertujuan agar pemilu berjalan efektif dan efisien. “Sistem ini bertujuan agar pemilu raya berjalan efektif, efisien dan mengurangi penggunaan kertas. Waktu dalam pemungutannya juga cepat,” jelas Ahmad Zulhadi kepada Lensa.

Himbauan kepada mahasiswa agar mengurangi jumlah golput dilakukan Depma dengan melaksanakan sosialisasi, penyebaran informasi melalui sosial media dan membuat video tata cara pemilu. Selain itu, juga diadakan orasi di mana salah satu sesinya adalah debat antar kandidat. “Untuk agenda orasi yang telah dilakukan kemarin kurang maksimal karena bertepatan dengan waktu jam kuliah mahasiswa. Alangkah lebih baiknya untuk tahun depan jika berorasi dilihat lagi waktunya kapan dan jamnya kapan,” ucap Ahmad Fuad Kholis.

“Depma sebagai panitia penyelenggara pemilu raya diharapkan melakukan sosialisasi yang melibatkan mahasiswa umum. Selain itu, jangan hanya menggunakan spanduk atau share di grup saja karena sebagian orang malas membacanya



karena itu terlalu panjang”, papar Mei Mardiyanti Mahasiswi Administrasi Bisnis Prodi Manajemen Informatika.

Opini serupa juga dipaparkan oleh Zainal Arifin Prodi Otomotif yang mengatakan secara pribadi dirinya mempertanyakan kesahan sistem pemungutan suara. Hal ini karena kurangnya sosialisasi mengenai sistem tersebut. “Sistemnya sih bagus mengikuti standar nasional, cuma kurang sosialisasi khususnya terhadap mahasiswa umum. Memang ada sosialisasi dengan ormawa, namun apakah ormawa menyampaikan kepada mahasiswa umum? Memang ada sosialisasi melalui media, namun apakah semua mahasiswa mengetahui?” jelas Zaenal.

Pujian dan harapan juga tidak sedikit mengalir terhadap panitia penyelenggara pemilu raya. “Persyaratan yang diajukan Depma mengenai pengajuan capresma lumayan gampang. Pemasangan pamflet dan banner sudah dipermudah, tidak seperti tahun kemarin yang harus izin ke akademik,” jelas Nabhan Mustofa. Harapan dilontarkan Elma Yunina, Mahasiswi Elektro Prodi Teknologi Informatika. Dia berpendapat, “Kinerja depma sebagai panitia pemilu raya sudah bagus. Hanya perlu ditambah dengan pengencaran di sosial media mungkin akan lebih bagus lagi.”

Melalui “Suara Mahasiswa” ini saya ingin menyampaikan pengalaman serta kritik dan saran mengenai perpustakaan kampus tercinta saya. Sebelum saya mengutarakan untaian kalimat, saya ingin mempertegas bahwa tulisan ini hanya merupakan salah satu sarana untuk penyampaian isi hati saya yang mungkin juga mewakili beberapa mahasiswa lainnya. Saya harap tulisan ini dapat diterima oleh semua pihak tanpa mengurangi rasa hormat saya terhadap pihak manapun.

Belajar merupakan kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan seorang mahasiswa. Karena seorang mahasiswa dituntut untuk lebih aktif dalam mempelajari berbagai materi secara serius. Tuntutan itu lah yang membuat mahasiswa tidak bisa lepas dari yang namanya perpustakaan. Bisa dikatakan perpustakaan merupakan rumah kedua bagi seorang mahasiswa, apalagi untuk seorang mahasiswa seperti saya yang sebentar lagi akan merasakan yang namanya membuat Tugas Akhir. Perpustakaan juga merupakan salah satu fasilitas yang ada di kampus kita ini. Meskipun sudah banyak buku yang disediakan oleh perpustakaan kita, namun saya sering kesulitan untuk menemukan buku yang sedang saya cari. Kadang jika saya sudah lelah dan tidak dapat menemukan buku yang saya maksud maka saya mengurungkan niat untuk mencari buku tersebut.

Hal inilah yang kadang membuat saya enggan mengunjungi perpustakaan kampus dan lebih memilih untuk pergi ke perpustakaan yang disediakan oleh pemerintah kota walaupun jarak yang ditempuh lumayan jauh. Selain itu suara bising dari beberapa mahasiswa lain ataupun pegawai yang bertugas di perpustakaan juga membuat konsentrasi saya terpecah. Alangkah lebih baiknya jika perpustakaan kampus tercinta kita ini untuk menyediakan fasilitas komputer yang terdapat daftar buku-buku yang ada di perpustakaan. Sehingga jika saya dan juga mahasiswa lain akan mencari buku, tidak perlu pusing mencari dimana letak buku yang dimaksud. Hal tersebut juga dapat menghemat waktu dan juga tenaga. Serta lebih dipertegas lagi untuk pengunjung atau pegawai yang bertugas di perpustakaan untuk tidak mengeraskan suara ketika berbicara.

**Nadya Nurrahmi, Mahasiswa Prodi D3 Akuntansi Semester IV**

---

## ARTIKEL OPINI

### **Duka Ghouta, Duka kita!**

Begitu menyedihkan apa yang terjadi oleh saudara muslim kita di Ghouta, Suriah. Tempat ini adalah sebuah distrik pertanian yang padat penduduk di pinggiran Damaskus dengan 22 kantong pemukiman. Ghouta adalah tempat bagi lebih dari 400.000 orang sebelum perlawanan pecah.

Tentu sudah banyak berita mengenai Ghouta ini di sosial media. Mulai dari orang dewasa, remaja, wanita, anak-anak bahkan bayi pun banyak yang tewas di Ghouta karena serangan brutal yang dilancarkan oleh Rezim Bassar Assad. Ratusan bahkan ribuan orang tewas di Ghouta. Seorang aktivis Suriah bernama Hadi Al-Abdullah mengatakan dalam akun face- booknya bahwa mereka

tidak dapat menghitung jumlah syuhada. Dalam dua hari saja, lebih dari 200 syuhada terbunuh, yang masih hidup pun susah menjalani kehidupan disana. Mereka bahkan harus bersembunyi di bawah tanah untuk melindungi diri mereka dari serangan para tentara, tentu hal yang miris bukan. Serangan ini ternyata bukan serangan yang pertama. Serangan pertama terjadi pada 21 Agustus 2013.

Di saat para pemuda dan pemudi di tanah air sibuk dengan romantisme Dilan dan Milea, kita seolah terlupakan dengan saudara kita di belahan dunia lain. Hari demi hari mereka lewati dengan susah payah bahkan sudah selama beberapa tahun belakangan ini mereka mengalami penyerangan brutal. Tentu

seharusnya kita peduli dengan keadaan seperti ini, bukan malah membiarkannya saja. Berdiam diri atau berpangku tangan melihat penderitaan mereka di sana. Memang betul yang menderita di sana bukan ibu, ayah, adik, maupun keluarga dekat kita atau bahkan diri kita sendiri. Hal tersebut membuat kita tidak perduli, padahal bisa jadi nanti itu juga akan terjadi pada kita dan orang-orang terdekat kita. Apa yang harus kita lakukan untuk mengatasi ini semua? Sebenarnya apa sih yang mereka perlukan? Apakah hanya makanan dan minuman saja? Atau pakaian-pakaian yang bersih? Tentu mereka ingin para tentara itu menghentikan serangannya. Jika hal ini terus berlanjut, hidup mereka tidak akan tenang. Namun

anehnya negara-negara di sekitar Suriah pun tidak juga bergerak untuk menghentikan segala permasalahan ini.

Rasulullah SAW bersabda : “Mukmin dengan mukmin lainnya bagaikan satu bangunan, sebagian menguatkan sebagian lainnya. (HR.Bukhari)”. Tentu seharusnya para pemuda dan pemudi saat ini berpikir kritis tentang keadaan dunia, kekejaman terjadi di mana-mana. Bukan hanya di Ghouta saja, namun pembantaian Umat Islam pun juga terjadi di Myanmar, Xinjian, Cina, Kashmir India, Afrika, Irak, dan tentu di Palestina yang telah sekian puluh tahun menderita dijajah Israel. Mudah-mudahan para pemuda dan pemuda bisa kritis akan hal semacam ini.

Imam Safitri, Mahasiswa Prodi Teknik Otomotif Semester IV

## BINGKAI KATA

### Titik, Koma dan Tanya

oleh Dina Emelda

*Polemik ego tak berujung tanpa koma sebagai jeda*

*Sudut pandang justru hanya menyibakkan tanda tanya*

*Tak mau tau, titik. Opini si kritis lah yang benar adanya*

*Tunggu, musyawarah mufakat ke mana perginya?*

*Kontroversi tak terelak dengan adanya pro dan kontra*

*Lalu, di pihak kritis atau apatis kah dirimu bersandiwara?*

*Bukan, bukan bersandiwara.*

*Izinkan daku dulu bertanya, itu sandiwara atau tulus adanya?*

*Kebebasan berpendapat memang nyata adanya*

*Tapi, bagaimana dengan bungkamnya sanak saudara lainnya*

*Dialog satu arah yang tercipta*

*Apakah itu adil namanya?*

*Adu argumen memang perlu "jeda", layaknya fungsi koma*

*Argumen sendiri perlu "ditanyakan" ketepatannya, layaknya fungsi tanya*

*Argumen perlu "diakhiri" dengan solusi, layaknya fungsi titik pada umumnya*



## PEMILU RAYA POLIBAN 2018





*"Untuk Yang Terbaik!"*



# SELAMAT DAN SUKSES ATAS TERPILIHNYA PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA PRIODE 2018/2019

## NO.2

**AHMAD  
FUAD  
KHOLIS**



**MISDAH**

### HASIL VOTING SUARA

NO. URUT 1 : 350 SUARA

NO. URUT 2 : 770 SUARA

NO. URUT 3 : 433 SUARA

TOTAL SUARA YANG DI VOTE : 1553 SUARA

TOTAL SUARA YANG TIDAK DI VOTE : 857 SUARA

TOTAL : 2510 SUARA

# TIM REDAKSI BULETIN LPM LENSА POLIBAN





Kulit kamu hitam? Sudah pakai perawatan apapun ga ada hasil? Coba dulu produk dari BrighteningSkinLotion dengan harga mulai 100.000 saja kamu sudah memiliki kulit PUTIH! Buktikan sendiri!



@bwv9382a



brightheningskinlotion

